

# PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PERUBAHAN *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE MARET 2013- MARET 2018

Oleh : Ayu Nila Primatika, Bayu Wijayantini, Achmad Hasan Hafdzi  
Universitas Muhammadiyah Jember

## ABSTRAK:

Kehadiran pasar modal sangat penting bagi banyak negara karena terkait dengan fungsinya sebagai penggerak ekonomi melalui investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham pada *Jakarta Islamic Index* di Bursa efek Indonesia sebagai faktor inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data diperoleh dari Yahoo Finance dan Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data mulai dari Maret 2013- Maret 2018. Alat statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi signifikan dan memiliki hubungan negatif dengan *Jakarta Islamic Index*, nilai tukar tidak signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *Jakarta Islamic Index*, suku bunga signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *Jakarta Islamic Index*.

Kata kunci : Jakarta Islamic Index, Inflasi, Nilai tukar, dan Suku Bunga

## PENDAHULUAN

Pasar modal yaitu pasar yang memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek. Kehadiran pasar modal di suatu negara dianggap sangat penting terkait perannya sebagai penggerak perekonomian nasional yang berfungsi menyediakan fasilitas untuk mempermudah perusahaan dan emiten mendapatkan dana serta bagi investor untuk menyalurkan dananya dengan harapan mendapat bagi hasil atas dana yang disalurkan. Pasar modal juga memiliki peran dalam perekonomian suatu negara dimana pasar modal juga dapat dijadikan sebagai indikator negara yang sedang tumbuh. Meningkatnya Perekonomian suatu negara dapat tercermin dari peningkatan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Sehingga jatuh bangunnya ekonomi suatu negara dapat tercermin dari kondisi pasar

modal di negara tersebut (Martien, 2015). Pasar modal merupakan suatu tempat yang terorganisasi yang memperjualbelikan efek di bursa efek. Bursa efek merupakan tempat yang terorganisasi bertemunya penjual pembeli untuk melakukan investasi.

Menurut Suhartono (2013) dalam satu dekade terakhir ada beberapa krisis ekonomi yang mengguncang dunia seperti krisis *subprime mortgage* yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 dan krisis hutang yang terjadi di benua Eropa pada tahun 2010. Krisis *subprime mortgage* ini berawal dari kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat. Krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan dan sektor keuangan lain bukan hanya di Amerika Serikat namun meluas hingga ke Eropa lalu Asia. Selanjutnya yaitu krisis yang terjadi di Eropa pada tahun 2010. Krisis Eropa berawal dari negara Yunani. Hal tersebut

disebabkan karena adanya ketidak jujurannya pemerintah Yunani yang mengutak-atik nilai pertumbuhan ekonomi makro. Hal tersebut merupakan awal jatuhnya perekonomian Yunani dimana pemerintah Yunani berusaha menutupi angka defisit negara yang disebabkan oleh banyaknya kasus penggelapan pajak, yang diperkirakan telah merugikan negara hingga US\$ 20 milyar per tahun (Gunawan, 2012).

Akibat kehebohan yang terjadi pada pasar saham konvensional, keberadaan saham syariah sedikit terabaikan. Sebenarnya, apabila ditelaah lebih lanjut, saham syariah memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan saham konvensional. Terlihat dari fokus saham syariah kepada transaksi yang halal dan bersih dari unsur manipulasi dan kecurangan, keadaan ini secara tidak langsung juga membuat saham syariah benar-benar sebagai saham yang dipilih. Instrumen berbasis syariah ini dibentuk dengan tujuan memberikan sarana dan alternatif investasi dan pembiayaan yang berbasis syariah. Munculnya instrumen syariah dipasar modal Indonesia dipelopori oleh PT Danareka Asset Management yang menerbitkan reksadana syariah pada 3 Juli 1997. Kemudian pada 3 Juli 2000 PT Danareka Asset Management bekerjasama dengan PT Bursa Efek Jakarta, kini bursa efek Indonesia meluncurkan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang bisa dipergunakan sebagai acuan dalam menilai perkembangan harga saham berbasis syariah.

Pasar modal mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks. Terdapat beberapa indeks di BEI yaitu Indeks Harga Saham Individu, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan Indeks Harga Saham Gabungan. Salah satu alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah Jakarta Islamic Indeks (JII) yang terdiri

dari 30 saham syariah terlikuid berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Menurut penelitian M. Budiantara (2015) menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap resiko investasi. Akan tetapi penelitian Novia Kusumaingsih (2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Variabel makro lain yang menarik untuk dikaji yaitu nilai tukar. Menurut Septian (2012) Kurs adalah harga uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya, dimana dapat diekspresikan sebagai sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing atau dapat juga sebaliknya. Nilai tukar akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berkaitan dengan ekspor – impor. fluktuasi nilai tukar Rupiah utamanya terhadap Dollar Amerika Serikat akan membuat investor kesulitan dalam mengantisipasi fluktuasi nilai tukar rupiah. Secara spesifik penurunan nilai mata uang suatu negara akan menyebabkan investor mengalihkan dananya dari pasar modal ke pasar uang. Tentunya hal ini akan menimbulkan gejolak di pasar saham. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat tercermin dari kestabilan nilai tukarnya dan perdagangan saham yang aktif. Beberapa penelitian dan pendapat para ahli menyatakan bahwa perekonomian suatu negara banyak dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian negara lain.

Rini Astuti (2016) menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Namun studi dilakukan I Gusti Ayu Purnawati (2013) dan H.M. Chachabib menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selain inflasi dan nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga juga memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, Dalam investasi tidak hanya saham saja yang menjadi instrumen investasi tetapi

ada juga instrumen lain sebagai produk investasi. Kebijakan tingkat suku bunga di Indonesia dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral melalui BI. *BI rate* merupakan respon dari bank sentral untuk menghadapi tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan *BI rate* dapat memicu pergerakan di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (*SBI/BI rate*) dapat memicu pergerakan di pasar saham. Apabila *BI rate* menurun maka secara otomatis akan menurunkan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Jika tingkat suku bunga deposito menurun maka akan mengurangi tingkat keuntungan atas investasi dalam bentuk deposito. Di sisi lain jika suku bunga kredit menurun maka biaya modal produksi menjadi ringan, hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan dalam memperoleh dana dengan biaya ringan guna meningkatkan produktivitas kerjanya. Apabila produktivitas meningkat maka akan mendorong kenaikan laba, hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Sebab dengan kenaikan tingkat suku bunga SBI akan mendorong masyarakat untuk menanamkan dananya di sektor perbankan, daripada ke sektor produksi atau industri yang memiliki risiko lebih besar. Peningkatan suku bunga membuat nilai imbal hasil dari deposito dan obligasi menjadi lebih menarik, sehingga banyak investor pasar modal yang mengalihkan portofolio sahamnya. Meningkatnya aksi jual dan minimnya permintaan akan menurunkan harga saham dan sebaliknya (Prastowo, 2008).

Penelitian Rini Astuti (2016), Siti Aisyah (2015), dan Novia Kusumaningih (2015) menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga SBI (*BI rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia dan diumumkan kepada publik (Bank Indonesia, 2013).

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat bunga secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Murni, 2013: 202). Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 2011: 25).

### b. Nilai Tukar

Menurut Murni (2013:244) yaitu jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Perubahan pada kurs akan mempengaruhi tingkat kompetitif suatu perusahaan, kemudian akan mempengaruhi produk perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan. Pada saat kurs rupiah terdepresiasi, maka biaya bahan baku impor atau produk yang memiliki kaitan dengan produk impor akan mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba perusahaan menjadi turun (Supriani, 2008;201).

### c. Suku bunga

Suku bunga adalah rasio pengembalian atas sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor (Husnan, 2009:307). Menurut Sunariyah (2011:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga

dinyatakan sebagai persentase uang dari pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumberdaya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayar oleh kreditur.

**d. Kerangka konseptual**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi indeks saham. Variabel-variabel tersebut adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah pergerakan inflasi, nilai tukar dan suku bunga pada tahun 2013-2017 berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

- H1 : Inflasi memiliki pengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)
- H2 : Nilai Tukar IDR/USD memiliki pengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index*(JII).
- H3 : Suku Bunga Memiliki pengaruh Terhadap *Jakarta Islamic Index*(JII).

**METODE PENELITIAN**

**Jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode diskriptif, menurut Sugiyono (2012:29) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dan juga menggunakan metode regresi linier berganda, Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

**Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 periode

perubahan *Jakarta Islamic Index*, inflasi, kurs dan SBI selama periode Maret 2013- Maret 2018 data yang digunakan pada periode maret dikarenakan pada bulan sebelumnya ada beberapa data yang tidak diupdate, untuk menghindari adanya permasalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan periode dimulai pada bulan Maret.

**Jenis data**

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, jurnal-jurnal, buku dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan materi yang kajian yaitu: inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji normalitas**

**Tabel 1**  
**hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		61
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	44.40699518
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 1 dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,912 dan nilai Asymp.sig. adalah 0,376 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

**b. Uji multikolinieritas**

**Tabel 2**  
**Hasil uji multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

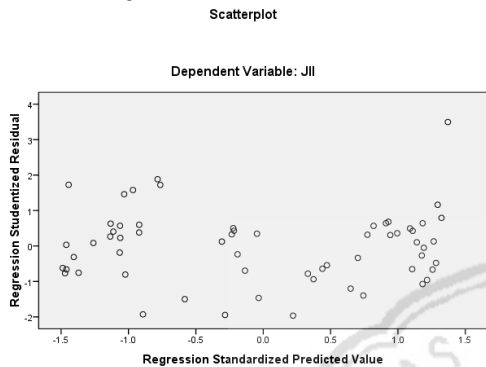
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	inflasi	.431	2.322
	nilai tukar	.689	1.451
	suku bunga	.559	1.789

a. Dependent Variable: JII

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

**c. Uji heteroskedastisitas**

**Gambar 2**  
Hasil uji Heteroskedastisitas



Dari gambar Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homoskedastisitas atau varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

**d. Uji autokorelasi**

**Tabel 3**  
Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 <sup>a</sup>	.479	.451	46.29829	1.021

a. Predictors: (Constant), suku bunga, nilai tukar, inflasi  
b. Dependent Variable: JII

Dari tabel 3, hasil uji autojorelasi diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 1.021. Nilai tersebut terletak antara -2 dan 2 (-2<1.021>2). Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

**e. Regresi linier berganda**

**Tabel 4**  
Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Koefisien regresi	Keterangan
Konstanta	893,595	Konstanta
Inflasi	-14,984	Bernilai Negatif
Nilai tukar	0,001	Bernilai Positif
Suku bunga	-21,601	Bernilai Negatif

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan analisis regresi berganda yaitu:  $Y = 893,595 - 14,984X_1 + 0,001X_2 - 21,601X_3$  dari persamaan model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 893,595  
Dapat diartikan bahwa jika inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah atau nilai variabel bebasnya adalah nol atau konstan maka perubahan JII adalah 893,595 satuan.
- Inflasi ( $X_1$ ) = -15%  
Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks JII, nilai variabel inflasi sebesar -15% artinya jika variabel inflasi meningkat satu-satuan maka variabel JII akan berkurang sebesar 15%.
- Nilai Tukar ( $X_2$ ) = 0,1%  
Variabel nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel JII sebanyak 0,1% artinya jika terjadi peningkatan satu-satuan maka variabel JII akan meningkat 0,1%.
- Suku Bunga ( $X_3$ ) = -21%  
Variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap variabel JII, nilai variabel suku bunga sebesar -21% artinya jika variabel suku bunga meningkat satu-satuan maka variabel JII akan berkurang sebesar 21%.

## f. Uji t

**Tabel 5**  
**Hasil uji t**

Varia bel Indep enden	t <sub>hit ung</sub>	t <sub>ta bel</sub>	Si g	Interp restasi hasil	Keter angan
<b>Inflasi</b>	- 3,1 55	1, 67 2	0, 00 3	t <sub>hitung</sub> <t tabel sig<0, 05	Signifi kan
<b>Nilai tukar</b>	0,1 03	1, 67 2	0, 91 8	t <sub>hitung</sub> <t tabel sig>0, 05	Tidak signifi kan
<b>Suku bunga</b>	- 2,3 53 1	1, 67 2	0, 02 2	t <sub>hitung</sub> <t tabel sig<0, 05	Signifi kan

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari t dari variabel inflasi (X<sub>1</sub>), nilai tukar (X<sub>2</sub>) dan suku bunga (X<sub>3</sub>) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) :

- Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk inflasi (X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3,155 < 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , hal ini berarti H<sub>1</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.
- Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk nilai tukar (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,103 < 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,918 > 0,05$ . Dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$ , hal ini berarti H<sub>2</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.
- Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk suku bunga (X<sub>3</sub>) menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,3531 < 1,672$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ . Dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

dan nilai signifikan  $< 0,05$ , hal ini berarti H<sub>3</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

## g. Koefisien determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil uji R<sup>2</sup>**

Mod e	R	R Squar e	Adjuste d R Square	Std. Error of the Estimat e
<b>1</b>	0,69	0,479	0,451	46,2982
<b>2</b>				9

Berdasarkan tabel 6 diketahui r square sebesar 0,479 atau 47,9% yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga dan *Jakarta Islamic Index* sebesar 0,479. Sedangkan sisanya 52,1% dikonstrubusikan oleh faktor lainnya yang tidak diterangkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan pada BAB 4, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Inflasi berpengaruh negatif terhadap JII, Inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Maret 2013 – Maret 2018. Dimana semakin tinggi tingkat inflasi akan menurunkan *Jakarta Islamic Index* (JII).
- Nilai tukar berpengaruh positif terhadap JII, Nilai tukar mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Maret 2013 – Maret 2018. Dimana perubahan nilai tukar tidak mampu mempengaruhi

secara kuat *Jakarta Islamic Indec (JII)*.

3. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap JII, Suku bunga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode Maret 2013 – Maret 2018. Dimana semakin tinggi tingkat Suku bunga akan menurunkan *Jakarta Islamic Index (JII)*

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya memperhatikan variabel makro ekonomi sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Informasi-informasi tersebut telah terbukti berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham di JII secara parsial, sehingga dapat digunakan sebagai bagian dari pertimbangan untuk memprediksi JII dan kemudian dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Sebaiknya investor juga menggunakan informasi-informasi lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena tentu banyak faktor lain yang mempengaruhi pergerakan JII selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Pemerintah harus bijak dalam mengendalikan kondisi-kondisi makroekonomi agar perekonomian tetap stabil dan sehat, sehingga dapat meningkatkan minat investasi di dalam negeri.
4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel sebagai faktor yang mempengaruhi JII sementara faktor-faktor yang mempengaruhi JII tentunya lebih banyak selain yang digunakan dalam penelitian

ini. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan kombinasi dengan variabel-variabel independen lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- H.M. Chacabib. 2011. *Analisis Pengaruh Fundamental Makro Dan Indeks Harga Global Terhadap IHSG*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- M.Budiantara. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, dan Inflasi Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2006*. Jurnal Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Murni, Asfia. 2010. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Volume Perdagangan*.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional*. BPFE : Yogyakarta.
- Novia, Kusumaningsih. 2015. *Analisis Variabel Makro*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rini, Astuti. 2016. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Septian, Anangga 2012. Studi empiris Pada penggunaan Aplikasi Pajak Wajib Pajak Orang Peribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.

- Siti, Aisyah. 2015. *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Universitas Sultan Agung.
- Sugiyono. 2012. *Metode kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Supriyani, Tatit. 2008. *Perilaku Konsumen : Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

